

PENGARUH PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERCAKAP-CAKAP BAHASA MANDARIN SISWA KELAS 2 SD GODWINS SCHOOL SURABAYA

Putri Peristiwaandari

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, putriperistiwa@gmail.com

Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Bahasa di dunia sangat beragam, salah satu bahasa asing adalah bahasa Mandarin. Ada empat keterampilan yang perlu dipahami oleh siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin salah satunya adalah keterampilan berbicara. Belajar berbicara dapat dilakukan dengan bercakap-cakap. Media boneka tangan digunakan peneliti untuk mempermudah siswa dalam keterampilan bercakap-cakap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya, pengaruh penerapan boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya, respon siswa dalam pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa pre-eksperimental yaitu hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Populasi dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas 2 Godwins School Surabaya yang diberi perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa : lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes, lembar angket respon siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 89,28% dari data observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan sebesar 82,5% dari data observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan hasil sebesar 91,66% dari data observasi aktivitas guru pertemuan kedua dan sebesar 87,5% dari data observasi aktivitas siswa pertemuan kedua. Dari perhitungan diperoleh t-signifikansi 18,51 lebih besar dari $t = (D_b = 0,55)$. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penerapan boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Selanjutnya angket respon siswa sebesar 93,75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media boneka tangan untuk keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin sangat baik.

Kata Kunci: Keterampilan bercakap-cakap, media pembelajaran, boneka tangan

Abstract

Language in the world is very diverse, one foreign language is Mandarin. There are four skills that need to be understood by students in learning Mandarin one of which is the speaking skill. Learning to speak can be done with a conversation. Hand puppet media is used by researchers to simplify students in conversational skills. The purpose of this research is to know the application of hand puppet media to Chinese Mandarin conversation skill of 2nd grade students of Godwins School of Surabaya, the influence of hand puppet application to Chinese Mandarin 2nd grade conversational skill of Godwins School Surabaya, and students' responses in the influence of media usage hand puppets to Chinese Mandarin's 2nd grade conversational skills Godwins School Surabaya.

This research is experimental research in the form of pre-experimental that is using only one class as experiment class. The population and the sample are all 2nd graders of Godwins School Surabaya who are treated by hand puppet media on Chinese speaking skill. The instruments used in this research are: observation sheet of teacher and student activity, test sheet, student response questionnaire.

The results of this study showed 89.28% of the observation data of teacher activity of the first meeting and 82.5% from the observation data of the first activity of the students meeting and the result was 91.66% from the observation data of teacher activity of the second meeting and 87.5% from student activity observation data second meeting. From the calculation obtained t-significance 18.51 bigger than $t = (D_b = 0,55)$. This suggests that there is a significant effect of hand puppet exchanges on Chinese speaking skills. Next questionnaire response of students amounted to 93.75%. Thus, it can be concluded that students' response to hand puppet media for Chinese speaking skills is very good.

Keywords : Conversational skills, learning media, hand puppet

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sendiri pada saat ini sedang berupaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Salah satu yang bisa dilakukan bangsa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan berbahasa. Wibisono (2017) menyatakan bahwa bahasa di dunia sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Salah satu bahasa asing adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan salah satu dari enam bahasa PBB yang paling penting dan sering digunakan dalam PBB (黄伯荣 dan 廖序东, 2008:13). Wibisono (2017) menyatakan bahwa bahasa Mandarin mempunyai peran penting penggunaannya di dunia internasional.

Menurut 吕文珍 Lǚ wénzhēn (2006:2) 汉语写作 (对来华学留国学生的教学要求, 是做到: 听, 说, 读, 译写)。Hànyǔ xiězuò (duì lái huá xué liú guó xuéshēng de jiàoxué yāoqiú, shì zuò dào: Tīng, shuō, dú, yì xiě). Ada empat keterampilan yang perlu dipahami oleh siswa asing dalam mempelajari bahasa Mandarin yaitu (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis). Subandi (2013) menyatakan bahwa ketika seseorang sedang berbicara tentu saja ada orang yang menyimak. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa karena harus dilatih dan perlu pembiasaan. Belajar berbicara dapat dilakukan dengan bercakap-cakap. Moeslichatoen (2004:92) menyatakan bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Subandi (2013) menyatakan bahwa banyak lembaga formal dan informal yang mempelajari Bahasa Mandarin. Lembaga formal itu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Subandi (2013) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk dapat menguasai kaidah kebahasaan seperti tata bahasa saja, tetapi harus lebih menekankan kepada pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen sehingga pada akhirnya diperoleh kompetensi berbahasa.

Peneliti memilih SD Godwins School Surabaya sebagai lokasi penelitian karena SD Godwins School Surabaya termasuk salah satu sekolah dengan kurikulum internasional yang mengajarkan dua bahasa asing. SD Godwins School Surabaya memilih pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Di SD Godwins School Surabaya pembelajaran ini dipelajari kelas satu hingga

kelas enam. Peneliti memilih kelas 2 sebagai objek penelitian. Keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 sangat kurang, karena siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya terpengaruh dengan bahasa ibu mereka.

Di era globalisasi ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Subandi (2008:13) menyatakan keberlanjutan pada setiap tahapan proses pelajaran diawali oleh motivasi siswa, jika siswa dapat melakukan proses pemahaman melalui pengamatan dengan kemampuannya sendiri dan didukung oleh hasil kerja sama di antara siswa itu sendiri. Begitu juga dalam belajar bahasa. Salah satunya belajar bahasa Mandarin akan lebih menarik jika menggunakan media pembelajaran. Salah satu cara agar perhatian anak terpusat pada pembelajaran adalah penggunaan alat atau media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari rasa bosan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini sudah sangat banyak.

Salah satu media pembelajaran adalah boneka tangan. Penggunaan boneka tangan menjadi salah satu yang tepat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin, karena media boneka tangan termasuk salah satu media yang cocok diterapkan pada anak-anak dan sangat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin sehingga pembelajaran bercakap-cakap menjadi sangat mudah untuk dipahami. Media boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya di masukkan ke bawah pakaian boneka. Pakaian boneka dijahit khusus untuk menggambarkan perwatakan. Pakaian ini bisa dibuat dari kain atau kertas krep (Sudjana dan Rivai, 2010: 188).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya?, bagaimana pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya?, bagaimana respon siswa dalam pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya?

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: mendeskripsikan penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa

Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya, mendeskripsikan pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya, mendeskripsikan respon siswa dalam pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya.

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bercakap-cakap yang lebih dalam pembelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya. Serta dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan media pembelajaran.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis penelitian adalah meningkatkan keterampilan bercakap-cakap siswa dalam bahasa Mandarin bagi siswa, bahan masukan guru terhadap penggunaan media pembelajaran bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya media boneka tangan.

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut: Keterampilan Bercakap-cakap adalah salah satu kegiatan pembelajaran dimana cara penyampaian yaitu dengan cara berkomunikasi secara lisan antara guru dengan anak atau anak dengan anak. Siswa bercakap-cakap dengan tema 今天几月几 (Hari Ini Tanggal Berapa Bulan Berapa?). Boneka tangan adalah suatu boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka. Dalam penelitian ini, boneka tangan yang digunakan jenis kartun mickey mouse dan mini mouse.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk menjadi bahan referensi yang berhubungan dengan judul ini, peneliti menemukan penelitian yang terkait yaitu, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Kelompok A Di TK Kyai Hasyim Kecamatan Tenggilis Surabaya” oleh Chanifah (2007). Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode bercerita dengan boneka tangan mengalami peningkatan

kemampuan berbicara. Dari skripsi diatas adapun persamaannya yaitu media yang digunakan (media boneka tangan) serta kemampuan yang ditingkatkan, perbedaannya yaitu jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Selanjutnya penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan di Kelompok B Tk Perwanida Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2014/2015” oleh Sunarsih (2014). Dari skripsi di atas adapun persamaan yaitu jenis media yang digunakan media boneka tangan, perbedaannya yaitu jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dan keterampilan yang ingin ditingkatkan. Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta” oleh Sari (2014). Dari skripsi tersebut, persamaannya adalah jenis media yang digunakan (media boneka tangan) keterampilan yang ingin ditingkatkan dan tujuan dari penelitiannya, perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas.

Pengertian bercakap-cakap, Bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog (Moeslichatoen, 2004:92). Menurut Yulianti (2010: 37) bercakap-cakap bermanfaat untuk meningkatkan keberanian anak, memperoleh pengetahuan dan wawasan, menjalin hubungan sosial. Berdasarkan manfaat bercakap-cakap tersebut dapat disimpulkan, manfaat bercakap-cakap adalah meningkatkan keberanian untuk berpendapat maupun bercakap-cakap, menambah informasi dan wawasan, meningkatkan kosakata anak, menjalin hubungan sosial yang menyenangkan.

Pengertian Boneka tangan Daryanto (2013: 33) mendefinisikan boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang dengan satu tangan dengan warna yang unik. Media boneka memiliki manfaat yaitu sebuah media yang praktis. Praktis disini berarti media boneka tangan tidak membutuhkan banyak waktu, biaya, tempat, dan persiapan. Tidak membutuhkan sebuah keterampilan yang rumit. Dapat mengembangkan imajinasi siswa sehingga pembelajaran lebih terkesan menarik dan dapat mengembangkan aspek dalam berbahasa.

Penggunaan boneka tangan dalam bercakap-cakap bahasa Mandarin hampir sama dengan penggunaan boneka tangan pada umumnya. Tetapi, dalam penerapannya lebih menggunakan bahasa Mandarin. Langkah-langkah yang dilakukan dalam adalah :

- 1) Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki.

- 2) Guru menerangkan cara menggunakan boneka tangan di depan kelas.
- 3) Sebelum menggunakan boneka tangan, guru memberikan naskah dalam bahasa Mandarin yang akan dimainkan secara terperinci.
- 4) Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dalam bahasa Mandarin.
- 5) Kemudian guru meminta siswa untuk membagi kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 anak.
- 6) Setelah dibagi kelompok, siswa diminta untuk mempraktikkan naskah dialog yang diberikan tadi di depan kelas menggunakan boneka tangan dan dengan suara yang lantang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, (Sugiyono, 2014: 75). Pendekatan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Pada *pre-experimental design* terdapat dua tes yaitu terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan, (Sugiyono, 2014 : 110). Dalam model rancangan ini, suatu kelompok akan diberikan perlakuan. Setelah kelompok tersebut diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran dan hasilnya akan dibandingkan perbedaannya. Rancangan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad x \quad O_2}$$

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya dengan jumlah 12 siswa. Kelas yang terpilih pada penelitian ini untuk sampel adalah kelas 2 SD Godwins School Surabaya dengan jumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah alat bantu yang digunakan untuk pengambilan data. Alat bantu itu disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan sebagai pengumpulan dan pengolahan data dengan variabel-variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan angket respon siswa.

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas hasil penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dilakukan tahap pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi, tes, angket respon siswa.

Pada analisis data kuantitatif, permasalahan validitas dan reliabilitas sangat penting. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal ini dengan menggunakan hasil observasi, nilai siswa, dan respon siswa terhadap media boneka tangan dalam pembelajaran keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya. Penelitian dilaksanakan di SD Godwins School Surabaya, pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya, respon siswa dalam pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya.

Penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian yang dilakukan ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pre-test post-test design* yaitu penelitian dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Siswa yang terdapat pada kelas eksperimen tersebut, diberikan perlakuan bercakap-cakap bahasa Mandarin dengan menggunakan media boneka tangan. Di SD Godwins School Surabaya ibu Anna adalah guru bahasa Mandarin yang mengajar kelas satu sampai kelas tiga. Selama penelitian berlangsung, ibu Anna bertindak sebagai observer saat pembelajaran bercakap-cakap bahasa Mandarin dengan menggunakan boneka tangan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, telah diperoleh hasil penelitian pertama tentang penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya yaitu hasil sebesar 89,28% dari lembar

observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan sebesar 82,5% dari lembar observasi aktivitas siswa pertemuan pertama sedangkan sebesar 91,66% dari lembar observasi aktivitas guru pertemuan kedua dan sebesar 87,5% dari lembar observasi aktivitas siswa pertemuan kedua. Jika dilihat dari klasifikasi presentase menurut Riduwan (2009:23) maka, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung sangat baik dengan klasifikasi presentase sebesar 81%-100%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya. Dalam pembahasan *pre-test* semua siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM sedangkan pada saat *post-test* semua siswa memenuhi nilai KKM. Nilai yang diperoleh juga mengalami signifikasi antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 49,16 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 85,41. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut digunakan untuk mengitung t-signifikansi. Kemudian diperoleh t-signifikansi 18,51 lebih besar dari $t=(Db=0,55)$. Maka diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikasi terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga respon siswa dalam pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap ketrampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins School Surabaya dengan jumlah sepuluh pernyataan, didapatkan hasil bahwa skor terendah terdapat pada angket butir kesepuluh yaitu guru memberikan waktu yang cukup kepada Anda dalam melakukan pembelajaran bercakap-cakap bahasa Mandarin menggunakan media boneka tangan. Sedangkan skor tertinggi diperoleh pada soal butir soal ketiga, kelima dan keenam. soal angket butir ketiga dengan pernyataan penggunaan media boneka tangan dalam keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Soal angket butir kelima dengan pernyataan penggunaan media boneka tangan dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin dan soal butir keenam dengan pernyataan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercakap-cakap bahasa Mandarin.

Soal angket respon siswa butir ke-1 yaitu pembelajaran keterampilan bercakap-cakap bahasa mandarin dengan menggunakan media boneka tangan

sangat menyenangkan. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dan 2 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh angket respon siswa butir ke-1 sangat setuju sebesar 83,33%, dan setuju sebesar 16,66%.

Soal angket respon siswa butir ke-2 yaitu penggunaan media boneka tangan dapat mempermudah keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 8 siswa menjawab sangat setuju dan 4 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 66,66%, dan setuju sebesar 33,34%.

Soal angket respon siswa butir ke-3 yaitu penggunaan media boneka tangan dalam keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dan 1 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 91,66%, dan setuju sebesar 8,34%.

Soal angket respon siswa butir ke-4 yaitu penggunaan media boneka tangan menjadikan pembelajaran keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin lebih menarik. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 8 siswa menjawab sangat setuju dan 4 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 66,66%, dan setuju sebesar 33,34%.

Soal angket respon siswa butir ke-5 yaitu penggunaan media boneka tangan dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dan 1 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 91,66%, dan setuju sebesar 8,34%.

Soal angket respon siswa butir ke-6 yaitu media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dan 1 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 91,66%, dan setuju sebesar 8,34%.

Soal angket respon siswa butir ke-7 yaitu media boneka tangan dapat diterapkan pada materi-materi selanjutnya tentang pembelajaran bercakap-cakap bahasa Mandarin. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dan 2 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan

kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 83,33%, dan setuju sebesar 16,66%.

Soal angket respon siswa butir ke-8 yaitu Anda lebih mudah memahami materi keterampilan berbicara bahasa Mandarin. dengan menggunakan media boneka tangan. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 9 siswa menjawab sangat setuju dan 3 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 75%, dan setuju sebesar 25%.

Soal angket respon siswa butir ke-9 yaitu penggunaan media boneka tangan menjadikan lebih mudah berinteraksi dalam kelompok pembelajaran keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dan 2 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 83,33%, dan setuju sebesar 16,66%.

Soal angket respon siswa butir ke-10 yaitu guru memberikan waktu yang cukup kepada Anda dalam melakukan pembelajaran bercakap-cakap bahasa Mandarin menggunakan boneka tangan. Dari 12 siswa yang diteliti. Sebanyak 2 siswa menjawab sangat setuju dan 10 orang siswa menjawab setuju tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Hasil yang diperoleh sangat setuju sebesar 16,66%, dan setuju sebesar 83,33%.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa yang telah dilakukan oleh peneliti, dilihat dari klasifikasi presentase menurut Ridwan (2009:23) maka, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media boneka tangan untuk keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75% yang menyatakan sangat baik dengan klasifikasi presentase sebesar 81%-100%.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Godwins school Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV, penelitian dengan menggunakan media boneka tangan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin ini, telah menjawab tiga rumusan masalah berikut :

Rumusan masalah yang pertama dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh dari tabel observasi aktivitas guru dan siswa, dari awal hingga akhir berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil

sebesar 89,28% dari lembar observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan sebesar 82,5% dari lembar observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan hasil sebesar 91,66% dari lembar observasi aktivitas guru pertemuan kedua dan sebesar 87,5% dari lembar observasi aktivitas siswa pertemuan kedua. Jika dilihat dari klasifikasi presentase menurut Ridwan (2009:23) maka, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung sangat baik dengan klasifikasi presentase sebesar 81%-100%.

Rumusan masalah yang kedua telah menjawab dengan adanya peningkatan antara *Mean pre-test* dan *Mean pro-test*. Dari perhitungan diperoleh t-signifikansi 18,51 lebih besar dari $t_{(Db=0,55)}$. Maka diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin.

Rumusan masalah yang ketiga telah menjawab respon siswa terhadap media boneka tangan angket respon siswa butir kesatu sangat setuju sebesar 83,33%, dan setuju sebesar 16,66%. Angket respon siswa butir kedua sangat setuju sebesar 66,66%, dan setuju sebesar 33,34%. Angket respon siswa butir ketiga sangat setuju sebesar 91,66%, dan setuju sebesar 8,34%. Angket respon siswa butir keempat sangat setuju sebesar 66,66%, dan setuju sebesar 33,34%. Angket respon siswa butir kelima sangat setuju sebesar 91,66%, dan setuju sebesar 8,34%. Angket respon siswa butir keenam sangat setuju sebesar 91,66%, dan setuju sebesar 8,34%. Angket respon siswa butir ketujuh sangat setuju sebesar 83,33%, dan setuju sebesar 16,66%. Angket respon siswa butir kedelapan sangat setuju sebesar 75%, dan setuju sebesar 25%. Angket respon siswa butir kesembilan sangat setuju sebesar 83,33%, dan setuju sebesar 16,66%. Angket respon siswa butir kesepuluh sangat setuju sebesar 16,66%, dan setuju sebesar 83,33%. Secara keseluruhan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju dari soal satu sampai sepuluh dan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan angket respon siswa sebesar 93,75%. Jika dilihat dari klasifikasi presentase menurut Ridwan (2009:23) maka, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media boneka tangan untuk keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin sangat baik dengan klasifikasi presentase sebesar 81%-100%.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, dalam keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin menggunakan boneka tangan telah diperoleh hasil respon siswa yang sangat baik dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang

signifikan. Adapun saran dalam penelitian sebagai berikut :

Bagi guru diharapkan pelaksanaan penerapan media boneka tangan harus dilakukan secara optimal. Penjelasan dalam langkah-langkah media boneka tangan harus dijelaskan secara detail agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru tidak perlu takut untuk mencoba hal yang baru dalam mengajar siswa, karena hal yang baru dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan membuat siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama menggunakan media boneka tangan, sebaiknya harus dirancang secara matang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Diharapkan peneliti yang lain dapat mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan media boneka tangan menjadi lebih baik lagi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Serta dengan adanya pengaruh positif terhadap penggunaan media boneka tangan untuk keterampilan bercakap-cakap bahasa Mandarin ini dapat dilanjutkan penelitian berikutnya dengan menerapkan media pembelajaran yang sama dengan keterampilan menyimak dan dengan materi yang berbeda.

Selanjutnya bagi siswa, pada saat proses pembelajaran siswa tidak perlu takut bertanya kepada guru. Siswa juga harus bisa membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran dan percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subandi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No. 1, September 2013. Halaman 94.
- Subandi. 2013. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing dan Pendidikan Guru Bahasa Mandarin*. Seminar Bahasa Mandarin 2013, No.58.
- Sudjana, nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Sudjana, dan Rivai.1990. *Media Pengajaran*. Bandung:

Penerbit CV Sinar Baru Bandung.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wibisono, galih. 2017. *Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay*. Jurnal Cakrawala Mandarin. Vol.1. No. 2, Oktober 2017. PP 57-63.

Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.

黄伯荣, 廖序东. 2008. *Xiandai Hanyu 现代汉语 (上册)*. 北京: 高等教育出版社.

吕文珍. 2006. *《汉语写作》*. 京语言大学出版社 : 北京新风印刷.